

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan era globalisasi perkembangan jaman sekarang ini, dunia usaha menuntut adanya informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi para pelaku bisnis tersebut, maka akuntansi ikut berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena laporan keuangan adalah informasi mengenai perkembangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut *statement of financial accounting konsep* (SFAC) No.1 tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis dan rasional.

Keputusan ekonomi yang akan diambil oleh pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas dan kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan mampu atau tidaknya suatu perusahaan

yang membayar pinjaman hutang dan tentu saja pembagian deviden kepada pemilik. Sejalan ini informasi-informasi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dalam laporan keuangan, khususnya neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Salah satunya upaya untuk mengurangi ketidak pastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Informasi keuangan merupakan data-data keuangan yang tersaji dalam bentuk deskripsi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. perbedaan informasi keuangan dengan laporan keuangan adalah bersifat keterangan yang suatu waktu bisa didapatkan.

Informasi keuangan dalam laporan keuangan sangat penting digunakan oleh pihak eksternal untuk membuat keputusan investasi dan menempatkan sumber daya yang di infestasikan dan untuk juga memutuskan pemberian kredit oleh kreditor. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan di investasikan dan juga untuk memutuskan pemberian kredit oleh kreditor. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dan kas (setara kas) dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas perusahaan.

Informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas, piutang, biaya operasi, *gross profit margin*. Piutang mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan yang diterima atau kas masuk. Karena pendapatan merupakan komponen utama dalam mencari besarnya laba dan arus kas suatu perusahaan. Biaya operasi merupakan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh aktifitas operasi perusahaan. *Gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor terhadap besarnya penjualan. Laba diperoleh dari pendapatan yang diterima dikurangkan dengan biaya yang terjadi selama satu periode, belum tentu semakin besar pendapatan yang diterima, laba yang diperoleh juga semakin besar. Arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana dan penggunaan sumber dananya. Informasi laba dalam laporan laba rugi sangat bermanfaat bagi para investor di pasar modal karena laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh perusahaan yang akan datang. Selain laba, informasi lain yang juga bermanfaat bagi para investor adalah arus kas. Informasi dalam laporan arus kas akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya reaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan return saham diseperti tanggal publikasi laporan keuangan sesuai dengan kategori *good news* atau *bad news* (Syafnita, 2003: 132).

Dalam penelitian (Syafnita, 2003: 132), diasumsikan bahwa dalam kondisi *good news*, return saham akan mengalami kenaikan sedangkan *bad news* apabila akan mengalami penurunan. Adapun kategori *good news* adalah apabila terjadi

kenaikan perubahan positif dari laporan arus kas, sedangkan *bad news* apabila terjadi penurunan atau perubahan negatif dari laporan arus kas. Mengingat bahwa keuntungan investasi melalui laba merupakan indikator terhadap kinerja perusahaan maka informasi keuangan khususnya laba lebih tepat untuk mengukur penurunan atau pertumbuhan perusahaan. Sedangkan keuntungan investasi yang diukur melalui perubahan arus kas, bagi kepentingan investor memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada investor antara lain membayar deviden, juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan (*profitabilitas*) dalam aktivitas operasinya. Berdasarkan prediksi laba dan arus kas dapat diketahui kemampuan emiten menghasilkan keuntungan dan kerugian utamanya, yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi berbagai kewajibannya. Dengan demikian investor (*melalui analisis investasi*) dalam rangka untuk memutuskan membeli atau menjual saham, berdasar hasil penemuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperhitungkan keuntungan yang diharapkan atas investasi yang telah ditanamkan dalam saham di masa mendatang. Berbagai penelitian ini telah dilakukan untuk mengukur hubungan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya dalam laporan keuangan.

Hendri (2006) melakukan penelitian tentang perbandingan keakuratan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Hasil penelitian menunjukkan model dengan komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibanding model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Namun tidak terdapat perbedaan keakuratan model dengan komponen arus kas metode

langsung dibandingkan model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2004) variabel independen yang digunakan yaitu laba, arus kas, piutang, dan Biaya Operasi dengan suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas.

Penelitian mengenai kemampuan informasi keuangan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang telah dilakukan sebelumnya oleh Marsudiyono (2009) Dalam penelitian Marsudiyono (2009) menggunakan periode tahun 2005 hingga tahun 2007 dengan hasil variabel laba, piutang dan arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba masa depan dan variabel biaya operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba masa depan. Sedangkan hasil dari variabel piutang, biaya operasi dan arus kas juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan dan variabel laba tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap arus kas masa depan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti Marsudiyono (2009). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tahun penelitian, perusahaan yang akan diteliti dan menambah variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM) untuk laba dan arus kas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel laba, arus kas, piutang, biaya operasi dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel laba, arus kas,

piutang dan biaya operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005 – 2007.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“Kemampuan Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas Dimasa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah informasi keuangan berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang ?
2. Apakah laba berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang?
3. Apakah arus kas berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang ?
4. Apakah piutang berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang ?
5. Apakah biaya operasi berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang ?

6. Apakah *Gross profit margin* berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang ?
7. Apakah laba, arus kas, piutang, biaya operasi, dan *Gross Profit Margin* (GPM), berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu informasi keuangan dengan menggunakan indikator laba, arus kas, piutang, biaya operasi, dan *gross profit margin* untuk memprediksi kemampuan informasi keuangan terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah piutang berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah biaya operasi berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Gross profit margin* berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah laba, arus kas, piutang, biaya operasi, dan *Gross Profit Margin* (GPM), berpengaruh terhadap laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis kemampuan informasi keuangan berupa laba, arus kas, piutang, biaya operasi, dan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk memprediksi laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut ini:

1. Bagi Peneliti, menambah pemahaman mengenai kemampuan informasi keuangan yang berupa laba, arus kas, piutang, biaya operasi, dan *gross profit margin* untuk memprediksi laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.
3. Bagi Investor dan Kreditor, dapat dijadikan sebagai acuan apabila laba dan arus kas yang disajikan oleh perusahaan dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan berinvestasi.
4. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi bagi kalangan akademis dalam mengadakan kajian lebih lanjut mengenai masalah prediksi laba dan arus kas dimasa yang akan datang.